

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN DAN GAMBAR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun oleh:

DESSY KHOMARIA

A 420 100 161

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Djumadi, M.Kes

NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Dessy Khomaria

NIM : A 420 100 161

Program studi : Biologi

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN DAN GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Mei 2014

Pembimbing

Drs.Djumadi, M.Kes
NIK.807

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN DAN GAMBAR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Dessy Khomaria, A420100161, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 60
halaman.

ABSTRAK

Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori ilmu pengetahuan alam, dimana setiap pokok pembahasannya selalu berkaitan erat dengan alam dan makhluk hidup disekitar lingkungan kita. Dalam pembelajaran biologi hendaknya tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket saja, tetapi siswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih luas dari setiap penemuannya. Lingkungan dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi karena pelajaran biologi selalu membahas makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar kita, menggunakan media lingkungan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa serta siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan sebagian objek yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi sebagai simulasi atau contoh yang mewakili objek aslinya, menggunakan media lingkungan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan oleh guru dengan simulasi gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan dan gambar sebagai media pembelajaran biologi terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu Boyolali tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen menggunakan analisis non parametrik Kruskal-Wallis test. Penelitian ini menggunakan perlakuan tiga kelas untuk membandingkan dua media pembelajaran yang berbeda. Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata kognitif tertinggi diperoleh kelas dengan menggunakan media gambar 8,195, kemudian diperoleh kelas dengan menggunakan media lingkungan 7,5 dan nilai rata-rata kognitif terendah kelas control 6,57. Berdasarkan uji hipotesis nilai kognitif, afektif dan psikomotorik mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan dan gambar sebagai media pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci : lingkungan, gambar, hasil belajar, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang masih berpusat pada satu arah seperti ceramah dapat menempatkan siswa pada posisi pasif sebagai penerima bahan ajar sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan dan *life skill*-nya. Namun demikian bukan berarti pembelajaran dengan metode ceramah harus dihilangkan sama sekali karena metode ceramah tetap diperlukan dalam metode pembelajaran apapun. Variasi metode pembelajaran didalam maupun diluar kelas perlu dikembangkan demi mewujudkan pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa, mengembangkan daya nalar siswa secara optimal dan mengembangkan karakter siswa sekaligus membuat daya ingat mereka lebih berjangka panjang (Sudjana, 2004).

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks (Sudjana, 2001)

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya. Pelajaran biologi dengan menggunakan bahan-bahan

alami lebih menguntungkan bagi siswa dan pengalaman bersahabat dengan alam lebih cenderung menyiapkan perasaan positif bagi siswa terhadap keajaiban alam. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar (Alimul, 2007).

Media visual/gambar merupakan sarana dalam menyampaikan pesan/materi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun itu hanya media yang sederhana tetapi itu sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru. Disamping itu, penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa, merangsang minat siswa sehingga siswa lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar disekolah (Salimah, 2011).

Wuri Wuryandani dalam judul skripsi “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar” tahun 2010, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa lingkungan yang dapat digunakan untuk pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.

Dari uraian tentang media pembelajaran diatas, maka dapat digunakan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan dan Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Biologi Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis eksperimen dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan tiga kelas dengan masing-masing perlakuan untuk kelas VIII F menggunakan media lingkungan, kelas VIII C menggunakan media gambar, sedangkan kelas VIII D tanpa menggunakan media pembelajaran dan sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali pada bulan Februari sampai Maret 2014.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa data primer dan data skunder, yaitu data primer yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai kognitif, afektif dan psikomotorik sedangkan data skunder berupa alat pembelajaran seperti silabus, RPP dan data siswa yang berupa identitas siswa seperti nama, nomor induk dan kelas. Peneliti memperoleh data dari beberapa cara yaitu dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Pada uji hipotesis menggunakan uji non para metrik *Kruskal-Wallis Test*, Uji non parametrik ini dilakukan ketika asumsi anova tidak memenuhi syarat yaitu apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 4.1 Rata-rata nilai hasil belajar siswa

Data	Nilai	Media Lingkungan	Media Gambar	Kontrol
Kognitif	Mean	7,5	8,195	6,57
	Median	7,5	8	6,75
	Modus	7,25	8	4,5
	Min	6	7,25	4
	Max	8,25	9,5	8,5
Afektif	Mean	1,6	1,9625	1,340625
	Median	1,6	2	1,2
	Modus	1,7	2,2	1,2
	Min	1,1	1,2	1
	Max	2,3	2,8	2
Psikomotorik	Mean	1,891176	2,01875	1,4125
	Median	1,7	2,2	1,25
	Modus	1,4	1,5	1
	Min	1,3	1,3	1
	Max	2,6	2,6	2,2

Data pada tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai kognitif tertinggi adalah kelas dengan menggunakan media gambar 8,195 rata-rata nilai kognitif tertinggi kedua yaitu kelas dengan menggunakan media lingkungan 7,5 dan rata-rata nilai kognitif yang terendah adalah kelas kontrol 6,57. Rata-rata nilai afektif tertinggi adalah kelas dengan menggunakan media gambar 8,195 rata-rata nilai afektif tertinggi kedua adalah kelas dengan menggunakan media lingkungan 1,6 dan rata-rata nilai afektif terendah adalah kelas kontrol 1,340625. Selanjutnya aspek yang diamati adalah rata-rata nilai psikomotorik tertinggi adalah kelas dengan menggunakan media gambar 2,01875 rata-

rata nilai psikomotorik tertinggi kedua adalah kelas dengan menggunakan media lingkungan 1,891176 dan rata-rata nilai psikomotorik terendah adalah kelas kontrol

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji normalitas nilai kognitif, afektif dan psikomotorik

Data	Media Belajar	Signifikansi	Probabilitas	Kesimpulan
Kognitif	Lingkungan	0,001	0,05	Tidak normal
	Gambar	0,001	0,05	Tidak normal
	Kontrol	0,200	0,05	Normal
Afektif	Lingkungan	0,200	0,05	Normal
	Gambar	0,200	0,05	Normal
	Kontrol	0,000	0,05	Tidak normal
Psikomotorik	Lingkungan	0,000	0,05	Tidak normal
	Gambar	0,000	0,05	Tidak normal
	Kontrol	0,000	0,05	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.2 diperlihatkan bahwa hasil belajar kelas dengan menggunakan media lingkungan dan gambar memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,001 maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,200 maka data tersebut berdistribusi normal. Data hasil belajar afektif kelas dengan menggunakan media lingkungan dan gambar memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,200 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,000 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Data hasil belajar psikomotorik kelas dengan menggunakan media lingkungan, media gambar dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 0,000 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.3 Uji homogenitas nilai kognitif, afektif dan psikomotorik

Data	Nilai	Signifikansi	Kesimpulan
Kognitif	0,000	0,05	Tidak homogen
Afektif	0,084	0,05	Tidak homogen
Psikomotorik	0,599	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4.3 diperlihatkan bahwa hasil belajar kognitif memiliki nilai 0,000 maka data populasi tersebut tidak homogen, hasil belajar afektif memiliki nilai 0,084 maka data populasi tersebut tidak homogen, sedangkan hasil belajar psikomotorik memiliki nilai 0,599 maka data populasi tersebut normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data populasi tersebut tidak homogen atau tidak sama.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.4 uji *Kruskal-Wallis Test* nilai kognitif, afektif dan psikomotorik

Data	Nilai	Signifikansi	kesimpulan
Kognitif	0,000	0,05	H_0 ditolak
Afektif	0,000	0,05	H_0 ditolak
Psikomotorik	0,000	0,05	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik memiliki nilai asyimsig yang sama yaitu 0,000 ini berarti nilai asyimsig < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada tiap kelas dengan perlakuan pembelajaran

menggunakan media lingkungan, media gambar, dan kontrol pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sambi Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

d. Uji Lanjut

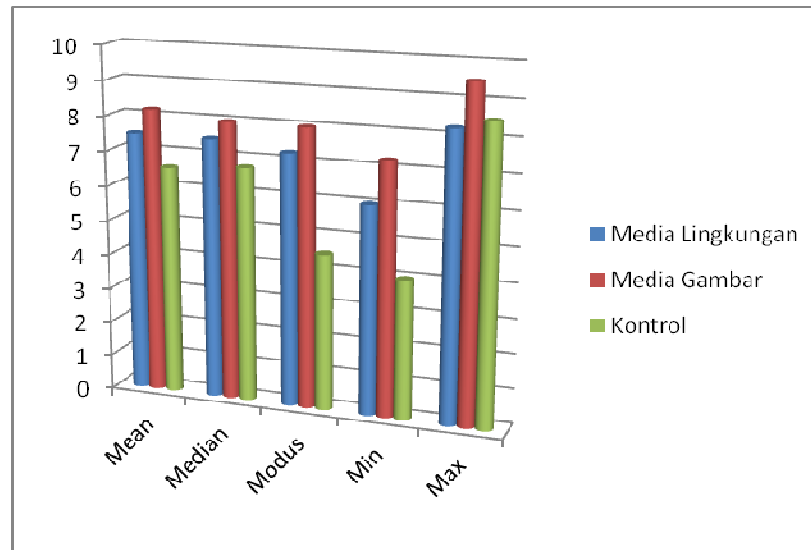
Tabel 4.5 Uji *Mann-Whitney Test* Hasil Belajar Rata-rata Kelas (Mean)

Media Pembelajaran	Mean
Media Lingkungan	7,500
Media Gambar	8,195
Kotrol	6,578
Total	7,426

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai mean pada kelas dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan memiliki nilai mean 7,500 pada kelas dengan pembelajaran menggunakan media gambar memiliki nilai mean 8,195 dan pada kelas kontrol memiliki nilai mean 6,578. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambi Boyolali tahun ajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran IPA Biologi adalah dengan menggunakan media gambar.

2. Pembahasan

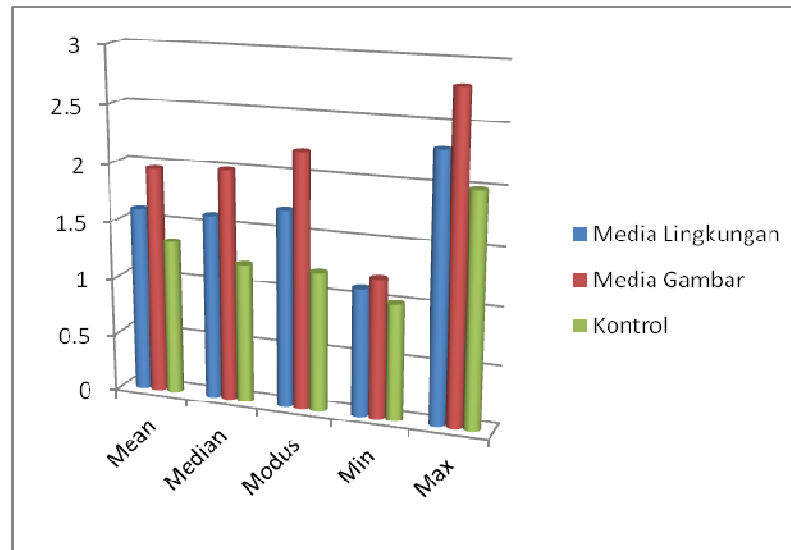
Pada penelitian ini didapat data hasil belajar kognitif rata-rata kelas (mean) pada. Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, media gambar dan konvensional dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kognitif Rata-rata Kelas (Mean) dengan Media Lingkungan, Gambar dan Kontrol.

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif rata-rata kelas tertinggi dicapai oleh kelas dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil belajar rata-rata kognitif kelas tertinggi berikutnya dicapai oleh kelas dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan dan hasil belajar kognitif rata-rata kelas terendah adalah kelas konvensional

Pada penelitian ini didapat data hasil belajar afektif rata-rata kelas (mean) pada. Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, media gambar dan konvensional dapat dilihat pada gambar 4.2:

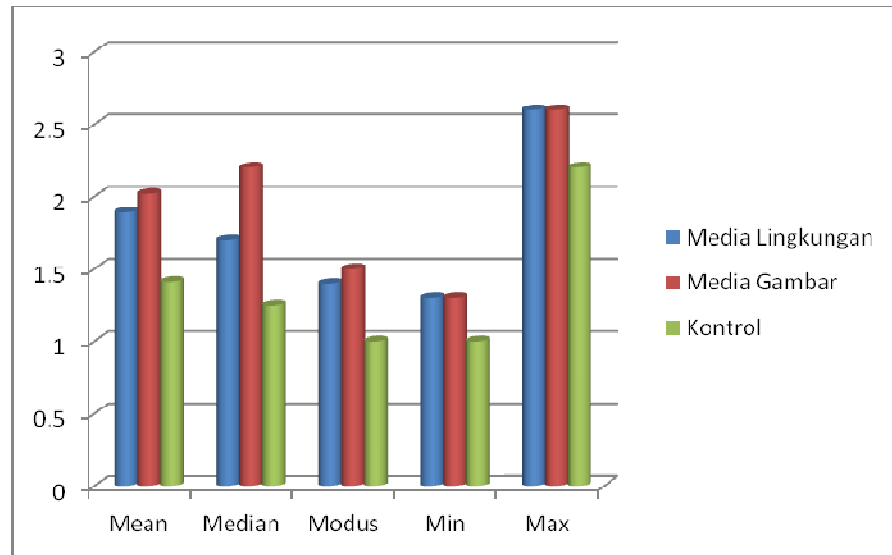


Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Afektif Rata-rata Kelas (Mean) dengan Media Lingkungan, Gambar dan Kontrol.

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil belajar afektif antara kelas dengan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, media gambar dan kelas kontrol. Pada aspek kognitif ini yang diamati keaktifan siswa dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang sangat nyata dari hasil belajar afektif rata-rata kelas (mean) antara media gambar dan kontrol. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar afektif yang sangat menonjol adalah kelas dengan perlakuan menggunakan media gambar.

Pada penelitian ini didapat data hasil belajar psikomotorik rata-rata kelas (mean) pada. Pembelajaran dengan menggunakan

media lingkungan, media gambar dan konvensional dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Psikomotorik Rata-rata Kelas (Mean) dengan Media Lingkungan, Gambar dan Kontrol.

Dari Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang sangat nyata dari hasil belajar psikomotorik rata-rata kelas (mean) antara kelas dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media lingkungan dengan media gambar. Tetapi ada perbedaan dari hasil belajar psikomotorik rata-rata kelas (mean) antara kelas dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media lingkungan dengan kontrol, serta ada perbedaan yang sangat nyata dari hasil belajar psikomotorik rata-rata kelas (mean) antara kelas dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media gambar dengan kelas

kontrol. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil belajar psikomotorik menggunakan media lingkungan dengan media gambar.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan, media gambar dan konvensional. Media yang paling baik digunakan dalam pelajaran IPA Biologi materi sistem gerak pada tumbuhan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sambi Boyolali tahun ajaran 2013/2014 adalah dengan menggunakan media gambar

D. Daftar Pustaka

- Alimul, A. 2007. Metode Penelitian dan Teknis Analisis Data. Jakarta : Salemba Media
- Salimah. 2011. Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Edisi Khusus No 1 hal 189. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, N. 2001. Media Pengajaran. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Wuryandani, W. 2010. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. FIP, UNY. Yogyakarta.